

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Sedangkan Studi kasus menurut Poerwandari (2009) digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2009). Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka dilakukan wawancara secara mendalam, yang dilakukan pada saat-saat subjek tidak ada kegiatan, dan pada jam-jam istirahat, ataupun jam kerja subjek. Peranan pengamat atau peneliti diketahui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalian data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat, yaitu:

1. Rumah Subjek

Rumah subjek berada di kedinding tengah Kec. Kenjeran Surabaya. Posisi rumah tidak terlihat dari jalan raya karena posisinya dibelakang rumah tetangganya dan menghadap timur. Di

depan rumah subjek tidak banyak tumbuhan, sehingga halaman depan terlihat luas.

2. Tempat Jualan Subjek

Subjek berjualan di salah satu stand di Pakuwon Trade Center (PTC). Lokasi tempat berjualan sangat strategis karena berada di area yang sudah disediakan oleh pihak pengelola PTC.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2009) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah seorang yang difabel

Nama : JK (inisial subjek)

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Solo, 7 Januari 1985

Usia : 29 tahun

Anak ke : kedua dari empat bersaudara

Alamat : Kedinding tengah Surabaya

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, serta melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2009).

Yang menjadi sumber data sekunder untuk *significant others* yang pertama adalah:

Nama : PS (Inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 9 Juli 1989

Usia : 25 Tahun

Status : Adik kandung Subjek

Alamat : Kenikir Surabaya

Yang menjadi sumber data sekunder untuk *significant others* yang kedua adalah:

Nama : SN (Inisial)

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Solo, 26 September 1956

Usia : 58 Tahun

Status : Ayah kandung subjek

Alamat : Kenikir Surabaya

Menurut Sarantakos (dalam poerwandari, 1998), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian adalah sebagai berikut: 1) Subjek merupakan orang yang difabel.; 2) Sehat secara

sosial, sehingga kooperatif jika diajak berbincang-bincang; 3) berwirausaha (mempunyai usaha); 4) Bersedia menjadi subjek penelitian.

Adapun kriteria utama *significant others* adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kedekatan dengan subjek; 2) Telah mengenal subyek dan mengetahui keseharian subjek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan). Interview (wawancara), dokumentasi dan perekaman.

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu. Alat utama dalam observasi adalah panca indera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi. Sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian subyek, terutama dalam kegiatan sehari-hari. Pengamatan tidak hanya dilakukan di rumah subyek, tetapi juga saat subyek berada di tempat berjualan.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal-hal dari diri subyek yang lebih mendalam yang berhubungan dengan proses minat berwirausaha subyek yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun perekaman. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi di seputar kehidupan subyek. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian, kemudian dengan keluarga, bapak SN selaku orang tua subyek, PS selaku adik kandung subjek atau pihak lain yang bisa memberikan keterangan secara benar tentang diri subjek penelitian. Wawancara dengan JK dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu perilaku yang dilakukan oleh subyek.

Wawancara dengan keluarga untuk mengungkap awal dan jalannya berwirausaha serta kebiasaan atau perilaku subyek yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter memegang peranan yang amat penting. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang tersedia bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi di bagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2001).

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian. Foto yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah foto ketika subyek melakukan aktifitas di rumah maupun di tempat berjualan dan foto-foto tempat berjualan subyek.

4. Perekaman

Teknik perekaman juga sangat penting untuk digunakan dalam pengumpulan data. Teknik perekaman digunakan untuk membantu mendapatkan data yang tidak terjangkau oleh teknik wawancara, dan observasi. Peneliti menggunakan teknik perekaman untuk suara saja, bukan gambar karena untuk keamanan dan ketenangan kehidupan subjek penelitian. Peneliti menggunakan alat

perekam berupa kamera digital Canon (3.3 x optical zoom, power shot A480, 10.0 mega pixel) alat perekam ini memiliki kelebihan yaitu kejernihan suara. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengolah data yang telah di peroleh.

F. Analisis Data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subjek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai.

Menurut Poerwandari (1998) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2009) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, Dan 7) pengecekan anggota. peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan, triangulasi data.

Pertama, menurut Moleong (2009) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika

perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2009) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti bapak SN dan PS, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

2. Kebergantungan Data

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data atau *dependability* data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang diaudit mulai dari aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan

sumber data sampai membuat kesimpulan, peneliti bisa menunjukkan bukti telah melakukan penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan maka depenabilitas penelitian diragukan.

3. Kepastian Data

kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.